

Pelatihan *Public Speaking* Bagi Kader PKK Kota Sungai Penuh

Silvia Meirisa¹⁾, Satya Anggi Permana²⁾, Febriady Huta Uruk³⁾, Andam Yulianti⁴⁾, Ariska Srinikasari⁵⁾

^{1,2,3,4,5} Bimbingan dan Konseling

^{1,2,3,4,5} STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh

^{1,2,3,4,5} Sungai Penuh, Indonesia

meirisasivia257@gmail.com¹⁾, satyapermana2202@gmail.com²⁾, febriadyhuta2@gmail.com³⁾,

andamyulianti@gmail.com⁴⁾, ariskasrinikasari@gmail.com⁵⁾

Abstrak

Komunikasi adalah proses penyampaian ide dari satu pihak ke pihak lain dengan tujuan memengaruhi sikap atau perilaku. Ilmu komunikasi mempelajari cara berkomunikasi secara efektif melalui berbagai media, baik lisan maupun tulisan. Mitos bahwa ilmu ini hanya untuk orang yang pandai bicara adalah keliru. Dengan minat dan kemauan belajar, siapa pun bisa menguasainya. Fasilitas laboratorium seperti TV, radio, fotografi, hingga media digital turut mendukung pembelajaran. Salah satu peminatan dalam ilmu komunikasi adalah jurnalistik, yang menekankan keterampilan di media cetak dan elektronik. Keterampilan *public speaking* menjadi penting dalam dunia komunikasi. Banyak orang merasa gugup berbicara di depan umum karena kurang percaya diri, penguasaan materi, atau pengaruh budaya. Padahal, *public speaking* merupakan kemampuan yang dapat dilatih melalui kegiatan seperti *storytelling* dan permainan peran. Pelatihan *public speaking* diberikan kepada ibu-ibu PKK Kota Sungai Penuh untuk meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan berbicara mereka. Kegiatan ini dimulai dari identifikasi masalah, survei, hingga pelatihan langsung. PKK sendiri merupakan gerakan pemberdayaan keluarga yang berfungsi sebagai mitra pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa para peserta sangat antusias dan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam berbagai kegiatan formal maupun non-formal. Kesimpulannya, pelatihan *public speaking* tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga memberdayakan perempuan dalam kehidupan sosial dan organisasi.

Kata kunci: pelatihan, *public speaking*, kader, PKK, pemberdayaan

Abstract

Communication is the process of conveying ideas from one party to another with the aim of influencing attitudes or behavior. Communication studies explore how to communicate effectively through various media, both verbal and written. The myth that this field is only for those who are naturally eloquent is mistaken. With interest and a willingness to learn, anyone can master it. Laboratory facilities such as television, radio, photography, and digital media also support the learning process. One of the areas of specialization in communication studies is journalism, which emphasizes skills in both print and electronic media. Public speaking skills are essential in the field of communication. Many people feel nervous when speaking in public due to a lack of confidence, insufficient mastery of the material, or cultural influences. In fact, public speaking is a skill that can be developed through activities such as storytelling and role-playing. Public speaking training was provided to members of the PKK (Family Welfare Movement) in Sungai Penuh City to enhance their confidence and speaking abilities. This activity involved several stages, from problem identification and field surveys to direct training sessions. The PKK itself is a family empowerment movement that serves as a government partner in improving community welfare. The results of the training showed that the participants were highly enthusiastic and able to apply the knowledge gained in various formal and non-formal events. In conclusion, public speaking training not only enriches knowledge but also empowers women in social and organizational life.

Keywords: training, *public speaking*, cadre, family welfare movement (PKK), empowerment.

1. Pendahuluan

Komunikasi merupakan proses penyampaian gagasan dari satu individu kepada individu lain, yang bertujuan memengaruhi sikap maupun perilaku penerimanya (Suparlan, 2022). Dalam praktiknya, komunikasi mencakup usaha seseorang dalam memberikan pemahaman serta informasi melalui pesan yang disampaikan kepada orang lain. Ilmu komunikasi sendiri mempelajari berbagai metode dalam menyampaikan pesan secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan, dengan memanfaatkan berbagai media komunikasi (Entradas et al, 2022). Masih terdapat anggapan keliru bahwa ilmu komunikasi hanya cocok untuk individu yang pandai berbicara. Padahal, Komunikasi visual memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan secara efektif, terutama ketika digunakan bersamaan dengan elemen verbal dan tertulis dalam berbagai konteks (Günay, 2021). Oleh karena itu, siapa pun yang memiliki minat, kemauan, dan semangat belajar, dapat menguasai ilmu ini. Kita memiliki berbagai laboratorium pendukung, seperti laboratorium siaran televisi, radio, fotografi, grafika, komunikasi berbasis komputer, pengelolaan informasi, ruang redaksi, hingga laboratorium event dan konferensi. Fasilitas ini menjadi media penting dalam meningkatkan keterampilan praktis.

Dalam pembelajaran ilmu komunikasi, akan diarahkan pada peminatan tertentu agar lebih fokus dan mendalam dalam suatu bidang, salah satunya adalah jurnalistik. Peminatan ini mengutamakan penguasaan dalam bidang jurnalisme, baik untuk media cetak seperti surat kabar dan majalah, maupun media elektronik seperti radio dan televisi. Salah satu keterampilan penting dalam dunia komunikasi adalah public speaking atau berbicara di depan umum. Sayangnya, banyak orang merasa tidak percaya diri saat diminta tampil di hadapan banyak orang. Rasa gugup ini kerap disebabkan oleh kurangnya penguasaan materi, tekanan sosial, penampilan, hingga persepsi terhadap audiens. Dalam konteks budaya tertentu, seperti anggapan bahwa suara perempuan tidak layak didengar di ruang publik, kemampuan perempuan untuk tampil berbicara juga terhambat. Hal ini dapat membuat sebagian perempuan enggan atau takut berbicara di depan umum karena tidak terbiasa.

Public speaking merupakan keterampilan yang bisa dilatih dan dikembangkan (Ambarwati, 2022). Aktivitas seperti storytelling, permainan peran, dan penggunaan bahasa tubuh dapat digunakan sebagai media pelatihan. Menurut McNatt, D. B. (2019) kemampuan berbicara di depan publik tidak hanya membantu seseorang menyampaikan pesan secara efektif, tetapi juga bermanfaat dalam menumbuhkan kepercayaan diri, memperkaya kosa kata, melatih kepemimpinan, dan memperluas relasi sosial. Profesi seperti guru, politikus, penyiar, maupun presenter sangat membutuhkan keterampilan ini (Girsang, L. R. M., 2018). Melihat pentingnya public speaking, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan sasaran utama para kader PKK di Kota Sungai Penuh. Para kader PKK memiliki peran penting dalam memberikan penyuluhan di bidang kesehatan, pendidikan, sosial, dan budaya. Namun, mereka masih menghadapi hambatan berupa rasa cemas, malu, atau grogi ketika harus tampil berbicara di depan khalayak. Padahal, kemampuan berbicara secara efektif sangat dibutuhkan agar pesan yang mereka sampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat (Siregar et al., 2022).

Melalui program pelatihan public speaking, para kader diberikan pembekalan teknik berbicara di depan umum secara efektif dan percaya diri. Kegiatan ini dimulai dari identifikasi permasalahan di lapangan, wawancara dengan mitra, studi literatur sebagai dasar penyusunan materi, hingga pelatihan langsung. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan komunikasi para peserta. Sebanyak 15 kader PKK menyatakan puas dan merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan informasi di berbagai forum formal maupun non-formal. Mitra kegiatan juga berkontribusi dengan menyediakan fasilitas, seperti gedung dan proyektor, guna mendukung kelancaran pelatihan. Dengan demikian, pelatihan public speaking bukan hanya memperkaya

pengetahuan peserta, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan perempuan dalam peran strategis mereka sebagai agen perubahan di masyarakat.

2. Metode

Untuk mewujudkan tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilakukan sejumlah tahapan yang menggunakan pendekatan penelitian lapangan, antara lain:

- a. Mengidentifikasi permasalahan yaitu sebagai langkah awal guna merumuskan topik-topik yang akan dijadikan dasar dalam menyusun sistem dan materi pelatihan dalam kegiatan ini.
- b. Melakukan observasi langsung ke lokasi kegiatan, yaitu kelompok PKK, serta mengadakan wawancara dengan ketua dan anggota PKK untuk menggali lebih dalam permasalahan yang berkaitan dengan *public speaking*.
- c. Melakukan studi kepustakaan sebagai referensi dalam penyusunan materi yang akan digunakan selama proses pelatihan berlangsung.
- d. Menyelenggarakan pelatihan, yang dalam hal ini difokuskan pada teknik berbicara di depan umum dengan efektif dan percaya diri di hadapan audiens yang luas.

3. Hasil dan Pembahasan

Gerakan PKK merupakan gerakan nasional yang berfokus pada pembangunan masyarakat dari akar rumput, di mana pengelolaan dilakukan oleh, dari, dan untuk masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan keluarga mencakup berbagai usaha yang bersifat pembinaan, bimbingan, serta penguatan kapasitas agar keluarga dapat mencapai kehidupan yang sejahtera, mandiri, dan maju. Tim Penggerak PKK berperan sebagai mitra kerja pemerintah dan organisasi kemasyarakatan, yang memiliki fungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali, sekaligus penggerak dalam setiap jenjang pelaksanaan program (Wanti et al., 2019).

Anggota Tim Penggerak PKK berasal dari masyarakat umum, baik laki-laki maupun perempuan, yang bekerja secara sukarela dan tidak mewakili organisasi, golongan politik, lembaga, maupun instansi tertentu (Jamin et al., 2021). Mereka menjalankan fungsi sebagai perencana, pelaksana, dan pengawas kegiatan Gerakan PKK.

Tujuan utama PKK adalah memberdayakan keluarga agar mampu meningkatkan kesejahteraan dan membentuk keluarga yang religius, berbudi pekerti luhur, sehat, mandiri, dan berkeadilan gender serta sadar hukum (Devfa et al., 2022). Sasarannya adalah keluarga-keluarga di wilayah perdesaan maupun perkotaan yang perlu didorong dan ditingkatkan kapasitas serta kualitas kepribadiannya melalui dua aspek utama:

- a. Aspek mental-spiritual, mencakup pembentukan sikap dan perilaku sebagai manusia beriman, anggota masyarakat, serta warga negara yang aktif dan berguna berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.
- b. Aspek fisik-material, meliputi pemenuhan kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, serta akses terhadap pekerjaan yang layak dan lingkungan yang sehat, dengan cara meningkatkan pendidikan, wawasan, dan keterampilan.

Di Kota Sungai Penuh, kader PKK memiliki peran penting dalam mendukung tugas-tugas pemerintahan di tingkat kelurahan, khususnya dalam hal pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Adapun tugas utama para kader meliputi:

- a. Menyusun rencana kerja PKK Kelurahan berdasarkan hasil Rapat Kerja Daerah (Rakerda) tingkat kabupaten atau kota.
- b. Melaksanakan kegiatan sesuai jadwal yang telah disepakati bersama.
- c. Menyampaikan penyuluhan dan menggerakkan kelompok PKK di tingkat dusun/lingkungan, RW, dan RT agar dapat melaksanakan program yang telah direncanakan.
- d. Mengidentifikasi, mengembangkan, dan memanfaatkan potensi masyarakat, khususnya dalam konteks keluarga, untuk mendorong peningkatan kesejahteraan keluarga sesuai kebijakan yang berlaku.

- e. Memberikan penyuluhan kepada keluarga berupa bimbingan dan motivasi dalam upaya membangun keluarga sejahtera.
- f. Melakukan pembinaan dan pendampingan terhadap pelaksanaan program kerja yang telah disusun.
- g. Berperan aktif dalam mendukung program instansi lain yang berfokus pada kesejahteraan keluarga di wilayah kelurahan.
- h. Menyusun laporan kegiatan kepada Tim Penggerak PKK Kelurahan dan mengirimkan tembusan kepada Ketua Dewan Penyantun setempat.
- i. Menjaga keteraturan dalam administrasi kegiatan.
- j. Berkonsultasi secara berkala dengan Ketua Dewan Penyantun PKK di wilayahnya.

Dalam menjalankan tugasnya, PKK Kelurahan memiliki beberapa fungsi utama, antara lain sebagai penyuluh, pemberi motivasi, dan penggerak masyarakat agar bersedia dan mampu menjalankan program-program PKK. Selain itu, PKK juga bertindak sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pembina, pengendali, dan pendamping.

PKK memiliki sepuluh program pokok yang telah dilaksanakan dengan baik dan menjadi landasan utama kegiatan, yaitu: penghayatan dan pengamalan pancasila; semangat gotong royong; ketahanan pangan; kebutuhan sandang; pengelolaan perumahan dan tata laksana rumah tangga; pendidikan dan peningkatan keterampilan; pelayanan kesehatan; pengembangan kehidupan berkoperasi; pelestarian lingkungan hidup; perencanaan keluarga sehat.





Gambar 1. Kegiatan Pelatihan *Public Speaking* Bagi Kader PKK Kota Sungai Penuh

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa program ini memberikan manfaat yang signifikan bagi para Ibu PKK di Kota Sungai Penuh. Materi pelatihan yang disampaikan dapat langsung dipraktikkan dalam berbagai kegiatan, baik yang bersifat formal maupun nonformal. Selain itu, partisipasi peserta menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi, yang tercermin dari banyaknya pertanyaan yang diajukan selama pelatihan berlangsung. Selain itu, perluasan sasaran program ke wilayah lain juga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas metode pelatihan, serta memungkinkan adanya pertukaran praktik baik antar kelompok PKK dari berbagai daerah. Penelitian lanjutan juga bisa difokuskan pada pengaruh pelatihan komunikasi terhadap peningkatan kepercayaan diri dan partisipasi perempuan dalam ruang-ruang publik.

Ucapan Terimakasih

Pada kesempatan ini, penulis ingin menghaturkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Ketua STKIP-M Sungai Penuh, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.
2. Ketua Lembaga Pengabdian Masyarakat STKIP-M Sungai Penuh, yang telah menyelenggarakan kegiatan ini dalam rangka membantu memberikan solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang dialami masyarakat mitra kegiatan pengabdian ini.

3. Ibu Ketua PKK Kota Sungai Penuh beserta anggota.
4. Semua pihak yang telah membantu demi pelaksanaan pegabdian kepada masyarakat ini yang tidak dapat disebut satu persatu.

5. Daftar Rujukan

- Ambarwati, M. F. L., Gumelar, S., & Marvell, J. (2022). Workshop Peningkatan Kualitas Kemampuan Public Speaking. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5).
- Entradas, M., & Bauer, M. W. (2022). *Public communication of research universities*. Routledge.
- Devfa, S., & Mardhiah, N. (2022). Implementasi Program PKK Bidang Pemberdayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Gampong Lancong. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 8(1), 77-87.
- Girsang, L. R. M. (2018). 'Public Speaking' Sebagai Bagian Dari Komunikasi Efektif (Kegiatan Pkm Di Sma Kristoforus 2, Jakarta Barat). *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 2(2).
- Günay, M. (2021). Design in visual communication. *Art and Design Review*, 9(02), 109.
- Jamin, A., Wanto, D., & Sapriadi, S. (2021). The Implementation of the Character Education Strengthening (PPK) Movement in the Junior High Schools (SMPN) Kerinci Regency. *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies*, 6(1), 117-134.
- McNatt, D. B. (2019). Enhancing public speaking confidence, skills, and performance: An experiment of service-learning. *The International Journal of Management Education*, 17(2), 276-285.
- Siregar, N. S. S., Vita, N. I., & Sari, W. P. (2022). Peningkatan Keterampilan Public Speaking Dan Etika Komunikasi Bagi Pengurus Dan Anggota Tim Penggerak PKK (Pendidikan Kesejahteraan Keluarga) Se Kota Medan. *Pelita Masyarakat*, 4(1), 23-32.
- Suparlan, S. (2022). Peran Komunikasi Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di Tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 20-33.
- Wanti, L. P., & Tripustikasari, E. (2019). Pelatihan Komputer Dasar Bagi Kader PKK dan Posyandu Di Desa Patikraja. *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 1(1), 17-23.